

# In Yulianto Oktavianus Yayan

*by* UNITRI Press

---

**Submission date:** 01-Aug-2022 12:32AM (UTC-0400)

**Submission ID:** 1850165395

**File name:** In\_Yulianto\_Oktavianus\_Yayan.docx (40.19K)

**Word count:** 1687

**Character count:** 11057

**KEBIJAKAN PENGEMBANGAN EKONOMI LAHAN SEMPIT UNTUK  
MENINGKATKAN KEGIATAN BUDIKDAMBER DI DESA  
SENGGURUH KECAMATAN KEPANJEN KABUPATEN MALANG**

**SKRIPSI**



**Oleh:**

**IN YULIANTO OKTAVIANUS YAYAN  
2017310036**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADDEWI  
MALANG  
2021**

## RINGKASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengembangan ekonomi lahan sempit untuk meningkatkan kegiatan budikdamber di Desa Sengguruh. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sengguruh Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang pada bulan Agustus 2021 sampai April 2022. Tujuan penelitian ini adalah memanfaatkan pekarangan rumah untuk dijadikan lahan pengembangan yang merupakan kemajuan dari sistem hidroponik.. Teknik pengambilan sampel dengan melakukan pengambilan informasi dengan cara yang sengaja atau *purposive* (data) dari sejumlah orang. Sampel yang diambil dalam penelitian berjumlah 20 dalam penelitian ini responden berjumlah 20 orang pembudidaya budikdamber. Strategi pemeriksaan informasi yang digunakan dalam eksplorasi ini adalah pemeriksaan SWOT. Hasil Pemeriksaan di Kelurahan Sengguruh, Lokal Kepanjen Malang yakni diperoleh alternatif strategi sebagai berikut: Strategi SO, yaitu: Dengan adanya budikdamber dapat menjadi solusi dalam kekurangan pangan serta dapat meningkatkan pangan, hasil produksi bisa dijual dan bisa di konsumsi sendiri. Untuk strategi WO, yaitu: Produksi dalam budikdamber ini memang membutuhkan waktu yang lama akan tetapi produksi dalam pembudidayaan budikdamber bisa berguna terus-menerus bagi masyarakat. Untuk strategi ST, yaitu: Budikdamber tidak membutuhkan lahan yang besar serta lebih efisien, Dengan budidaya yang mudah hal ini dapat mengatasi ancaman dalam persaingan antar pedagang ikan air tawar. Untuk strategi WT yaitu: Pengusaha dapat menjalin kerja sama antar pengusaha lainnya sehingga dapat mengetahui harga atau pasaran hal ini bertujuan untuk mampu bersaing antar pengusaha lainnya maupun pasar lokal dan pasar nonlocal.

***Kata Kunci: Budikdamber, Pemanfaatan Lahan Sempit, Strategi Peningkatan Ekonomi***

## PENDAHULUAN

**1.1 Latar Belakang**

Perkembangan pandemi Coronavirus tidak diragukan lagi mempengaruhi sebagian besar kehidupan individu. Salah satu bidang yang paling terkena dampak dari pandemi Covid ini adalah perekonomian. Jumlah pemotongan massal (*End of Business*) telah menyebabkan sejumlah besar orang kehilangan posisi mereka. Oleh karena itu, diperlukan usaha efektif yang dapat membantu meningkatkan pendapatan masyarakat selama masa pandemi, dengan sedikit kekecewaan, dan mudah dijalankan sebagai usaha sampingan selama pandemi virus corona. Budikdamber atau biasa disebut budidaya ikan dalam ember, bisa menjadi salah satu usaha pilihan di bidang pembangunan yang seharusnya bisa mengimbangi ketahanan pangan perikanan dan kenaikan gaji di masa pandemi virus corona, terutama masyarakat di desa sengguruh (Andhikawati, *et al* 2021).

Sengguruh terletak di Lokal Kepanjen Kabupaten Malang dengan luas wilayah sekitar 139,34 KM. Di Desa Sengguruh terdapat beberapa kelompok tani dan kelompok perikanan yang terbilang masih cukup aktif. Merembaknya virus Corona yang kini tengah melanda seluruh warga Indonesia membuat banyak warga Kota Sengguruh mengalami pengurangan gaji sehari-hari. Oleh karena itu, masyarakat di Desa Sengguruh mulai aktif dalam pengembangan kelompok tani untuk meningkatkan pendapatan ekonomi mereka. Sebagaimana ditunjukkan oleh pedoman Imam Hortikultura nomor: 273/KPT/OT.160/4/2007 tandan peternak adalah hubungan pembudidaya/peternak/peternak yang dibingkai berdasarkan kepentingan biasa, keadaan biasa yang khas (sosial, moneter, sumber daya) dan kesamaan untuk meningkatkan dan mendorong asosiasi. Untuk menetapkan batasan bagi peternak untuk mengubah waktu tanam, diperlukan suatu asosiasi yang dapat memberikan ketahanan bagi peternak (posisi strategis yang tinggi). Perusahaan agraria untuk situasi ini dapat memberikan jawaban atas masalah. Memperkuat pengaturan peternak melalui perusahaan merupakan kebutuhan yang sangat serius dan sangat dibutuhkan oleh peternak, sehingga mereka dapat bersaing dalam mengarahkan praktik pembangunan dan dapat bekerja dengan bantuan pemerintah (Nasrul, *et al* 2012).

Tugas dan kapasitas instansi peternak sebagai musyawarah untuk asosiasi peternak belum berjalan secara ideal. Untuk mengatasi masalah di atas, penting untuk mengajukan upaya untuk membuat, mengaktifkan, dan memperkuat organisasi peternak, (misalnya, pertemuan peternak, perusahaan kerja, yayasan pemasok input, organisasi hasil, perusahaan tambahan, dan perusahaan modal) dan diharapkan untuk menjaga postur negosiasi para peternak. Perkiraan defensif bagi para peternak ini, baik sebagai pembuat maupun penikmat hasil usaha budidaya mereka, pada prinsipnya diakui melalui tingkat biaya hasil yang baik dan menguntungkan bagi peternak. Oleh karena itu, memperkuat dan memampukan organisasi-organisasi ini juga untuk memberikan pencapaian keterkelolaan dan pemeliharaan batas pengangkutan Aset Reguler dan berbagai organisasi, salah satunya Budikdamber untuk membantu dan menunjang aktivitas kehidupan Di Desa Sengguruh (Nasrul, *et al* 2012).

Budikdamber di Desa Sengguruh Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang yaitu berawal dari Ibu Sonia yang bertempat tinggal di Desa Sengguruh yang awalnya beliau hanya mencoba melakukan budikdamber ini dan ternyata budikdamber ini bisa meningkatkan pangan serta bisa menghasilkan sedikit keuntungan sehingga beliau mengajak melakukan pembudidayaan serta pengembangan terhadap budikdamber melalui penyuluh dan penyuluh bisa ikut andil dalam pengembangan budikdamber serta bisa mengajak beberapa masyarakat terlibat dalam pengembangan budikdamber ini. Budikdamber adalah jenis budidaya ikan yang tidak membutuhkan biaya banyak dan tidak sulit untuk dilakukan secara konvensional, khususnya keluarga di wilayah metropolitan. Pengembangan peningkatan Budikdamber merupakan salah satu metode untuk memberikan data dan melatih masyarakat sekitar Kota Sengguruh untuk melakukan sistem budidaya ikan secara langsung, digabung dengan teknik budidaya kangkung. Ikan yang digunakan di Budikdamber sebanyak 50 ekor lele ukuran 10-13 cm dalam wadah 60 L. Budikdamber sendiri sudah dikenal di kalangan pembudidaya di Indonesia, walaupun produksi ikan lain umumnya memiliki pergantian peristiwa yang umumnya sangat baik, namun jika Anda ingin mulai membudidayakan lele maka hal utama yang Anda butuhkan adalah ruang, untuk sedikit ruang, mungkin halaman yang jelas di kamar bayi Anda atau memulai ekstensi yang sangat besar dapat menghasilkan keuntungan bisnis. Selama beberapa tahun terakhir, minat pasokan ikan telah berkembang secara mendasar dan sampai saat ini minat tidak pernah berkurang, hal ini karena peningkatan populasi dan urbanisasi organisasi metropolitan, jelas mereka membutuhkan makanan yang disesuaikan dan standar diet, mereka sebagian besar akan sangat suka makan ikan sebagai kebutuhan daging sebagai pemenuhan dari jadwal makan yang kuat. Banyak pakar mengakui bahwa minat tunggal pada ikan dapat mengganggu keseimbangan alam, sehingga budidaya ikan merupakan

jawaban untuk memenuhi kebutuhan praktis protein makhluk hidup yang dibutuhkan manusia (Andhikawati, dkk 2021).

Cara paling efektif untuk mengembangkan ikan dalam wadah ini adalah mudah. Jika kita melakukan perbaikan biasa kita harus memiliki lahan yang cukup luas dan modal yang besar pula. Berbeda dengan pergantian acara standar, dengan asumsi kita melakukan budikdamber, kita hanya membutuhkan ember kecil yang bisa menampung hingga 100 liter. Dengan memberikan wadah berisi 100 liter air, kita bisa memulai budikdamber ini. Keuntungan dari perbaikan ini adalah selain mengumpulkan ikan, kita juga bisa menanam kangkung di dalamnya yang nantinya bisa kita kumpulkan. Teknik pengembangan ikan petak ini menguntungkan kita bahwa dengan modal yang cukup kita bisa menghasilkan hasil yang luar biasa (Saputri, dkk 2020)

Dengan perkiraan 100 liter air kita bisa menghasilkan sekitar 80-100 bibit lele. Lele dumbo (*C. gariepinus*) merupakan hasil persilangan antara *Clarias Fucus* betina dari Taiwan dan induk jantan *Clarias Mussambicus* dari Afrika. Lele dumbo (*Clarias Gariepinus*) dapat memberikan keuntungan terbaik bagi peternak, selain memiliki daging yang lembut dan lebih besar dari lele lainnya, lele jenis ini sangat kaya akan protein yang dibutuhkan untuk rutinitas makan yang padat, lele sendiri adalah ikan yang hidup dalam suhu tinggi yang hangat. Selain itu, dapat mengisi berbagai keadaan umum dan palsu seperti danau tradisional, tangki, danau besar atau lainnya.

Dengan merencanakan suatu kerangka budidaya ikan dengan memanfaatkan media kecil (dalam kaleng 60 liter) dipercaya akan menjadi jawaban atas permasalahan keterbatasan lahan budidaya ikan, membantu pemenuhan kebutuhan protein hewani daerah, dan dapat menjadi pengembangan sayuran akuaponik media. Penataan ini selesai mengingat terbatasnya lahan untuk pengembangan ikan dan semakin berkurangnya kualitas dan jumlah air, khususnya di wilayah metropolitan, sehingga Budikdamber menjadi salah satu pilihan yang dapat diterapkan untuk mengalahkan penataan pangan di masa depan. Budidaya ikan dalam kaleng dengan sistem akuaponik memiliki peluang besar untuk meningkatkan kebutuhan hewan dan sayuran dan memudahkan individu untuk mendapatkan ikan dan sayuran di lingkungan mereka. Strategi ini berkembang sangat baik di tempat penampungan dan tempat pengasinan karena bencana atau wilayah metropolitan dengan ruang hidup yang terbatas. Selain tidak sulit dilakukan, Budikdamber memanfaatkan media yang sedikit, serbaguna, hemat air dan tidak membutuhkan daya. Soal aksesibilitas lahan hidroponik, semakin terbatasnya air untuk latihan perikanan bisa kewalahan dengan bantuan inovasi (Arvianti, *et al* 2016).

Berkurangnya jumlah wilayah pembangunan yang besar menuntut kita untuk lebih imajinatif dalam memanfaatkan lahan yang terbatas dan menghemat air pembangunan. Untuk budidaya ikan lele, Anda dapat memanfaatkan kerangka padat tebar tinggi dengan perluasan sirkulasi udara dan penggunaan probiotik atau dengan kerangka bioflok. Dengan pemanfaatan inovasi, wadah atau media kecil seperti ember dengan volume 60 liter secara hipotesis dapat memenuhi kebutuhan pengembangan 60 ikan lele. Penghematan air untuk budidaya ikan sebaiknya dapat dilakukan dengan memakan air berulang-ulang (teknik pembagian) tanpa mengganti air. Secara praktis, media pengembangan kecil ini juga dapat dimanfaatkan sebagai lahan untuk mengembangkan sayuran kangkung (Nursandi, 2018).

Budidaya ikan dalam kaleng adalah jawaban yang diharapkan untuk hidroponik di daerah sempit dengan pemanfaatan air yang lebih baik, yang sederhana untuk dilakukan daerah setempat di rumah mereka dengan modal yang agak sedikit dan akhirnya siap untuk memenuhi kebutuhan makanan daerah setempat. Alasan pemilihan judul ini adalah untuk memanfaatkan pekarangan rumah untuk dijadikan lahan perbaikan, yang merupakan pengembangan dari sistem aqua-farming. Begitu pula dengan kerangka hidroponik (Pengembangan Ikan dalam Wadah) dimaksudkan untuk mengembalikan minat masyarakat terhadap budidaya ikan, khususnya pengembangan lele dilengkapi dengan taman air, sehingga dapat mengantarkan sayur dan ikan dalam satu tempat. Tujuan dasar dari program ini adalah ibu rumah tangga memiliki pilihan untuk mengisi waktu luangnya dengan latihan yang lebih bernilai dan produktif, budikdamber juga menjadi jawaban dalam memanfaatkan pekarangan dan lahan yang sempit agar lebih mahir (Nursandi, 2018).

3

## **1.2. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apa saja potensi bisnis daerah yang terbuka pintu setelah terciptanya budidaya ikan lele di Sengguruh Kepanjen Malang?
2. Apa saja ancaman bisnis daerah yang terbuka pintu setelah terciptanya budidaya ikan lele di Sengguruh Kepanjen Malang?
3. Apakah tantangan usaha budidaya ikan dalam ember dapat bertahan lama dan bisa berproduksi secara terus menerus?
4. Apakah budidaya ikan dalam ember memiliki kelemahan untuk berbudidaya?

2

## **1.3. Tujuan Penelitian**



Alasan penelitian ini adalah untuk membedah dan mengenali kualitas, kekurangan, pintu terbuka yang berharga dan bahaya, sehingga dapat ditemukan sistem yang dapat diterapkan dalam mengerjakan latihan budikdamber di Kota Sengguruh.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini akan memberikan keuntungan untuk pertemuan yang berbeda secara langsung atau dengan implikasi. Keuntungan ini adalah:

##### **1. Bagi Peneliti**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman, informasi dan data di bidang keuangan dan diharapkan menjadi bahan tulisan dan bacaan yang ekstra logis bagi peneliti.

##### **2. Bagi Masyarakat**

Sebagai sumber data bagi daerah setempat bahwa budidaya ikan lele dapat berperan dalam menggarap perekonomian daerah setempat.



# In Yulianto Oktavianus Yayan

## ORIGINALITY REPORT

9%

SIMILARITY INDEX

9%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://ternake.blogspot.com">ternake.blogspot.com</a> Internet Source	4%
2	<a href="http://123dok.com">123dok.com</a> Internet Source	2%
3	<a href="http://nanopdf.com">nanopdf.com</a> Internet Source	1%
4	<a href="http://rinjani.unitri.ac.id">rinjani.unitri.ac.id</a> Internet Source	1%
5	<a href="http://publikasi.unitri.ac.id">publikasi.unitri.ac.id</a> Internet Source	1%
6	<a href="http://docplayer.info">docplayer.info</a> Internet Source	<1%
7	<a href="http://eprints.mercubuana-yogya.ac.id">eprints.mercubuana-yogya.ac.id</a> Internet Source	<1%
8	<a href="http://repository.upbatam.ac.id">repository.upbatam.ac.id</a> Internet Source	<1%
9	<a href="http://www.republika.id">www.republika.id</a> Internet Source	<1%

---

Exclude quotes      On

Exclude matches      Off

Exclude bibliography      On